

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)**

Nurbayani Nurbayani

Universitas Fajar

nurrahman260114@gmail.com

Jamilah Jamilah

Universitas Fajar

jamilah.aldjafar@gmail.com

Habib Muhammad Shahib

Universitas Fajar

muh.shahib@unifa.ac.id

Teri Teri

Universitas Fajar

terry.unifa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of company growth (Asset Growth) and profitability (ROA) either partially or simultaneously on the capital structure (DER) of the Consumer Goods Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variable in this study is Company Growth (X_1) and Profitability (X_2), while the dependent variable is Capital Structure (Y). This type of research is a causal research and the data used is secondary data obtained from documentation techniques. This study examines consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling technique used was purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially company growth (Asset Growth) has a positive and significant effect on capital structure (DER), and profitability (ROA) has a negative and significant effect on capital structure (DER). Meanwhile, simultaneously company growth (Asset Growth) and profitability (ROA) have a positive and significant effect on capital structure (DER).

Keywords: *Asset Growth, ROA, DER*

A. PENDAHULUAN

Permodalan untuk sebuah perusahaan menjadi hal penting yang harus mendapat perhatian. Modal merupakan unsur utama dalam pengelolaan operasional sebuah perusahaan, sebab dengan kurangnya modal, sebuah perusahaan tidak mampu menjalankan operasinya dan tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Modal berperan penting bagi kelangsungan operasi perusahaan, maka dari itu manajemen perusahaan selalu berupaya agar kebutuhan modalnya terpenuhi. Modal suatu perusahaan dapat bersumber dari dalam perusahaan sendiri dan dari luar perusahaan. Modal yang bersumber dari dalam perusahaan dapat

berupa laba ditahan, sementara modal yang bersumber dari luar perusahaan dapat berupa pinjaman dari kreditor dan modal sendiri dari investor/pemilik saham. Manajemen perusahaan harus dapat memutuskan dan menentukan dari mana sumber permodalan perusahaan, apakah berasal dari pinjaman atau modal sendiri (Tijow, dkk., 2018:478).

Keputusan dalam memilih sumber permodalan disebut sebagai struktur permodalan. Aurelia dan Setijaningsih (2020:802) mengatakan bahwa struktur modal adalah bagian keuangan yang meliputi utang dalam bentuk jangka pendek dan jangka panjang serta modal sendiri yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan operasi perusahaan. Keputusan dalam pemilihan struktur modal menjadi hal yang sangat krusial karena akan berpengaruh terhadap penilaian kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, serta nilai dari perusahaan itu sendiri (Muslimah, dkk., 2020: 195).

Struktur modal menunjukkan proporsi atau bagian atas penggunaan utang dalam mendanai investasi perusahaan. Pengetahuan mengenai struktur modal bagi investor dapat memberikan pemahaman mengenai perbandingan antara biaya dan keuntungan (Ruslan, 2020:75). Satu diantara beberapa rasio untuk pengukuran struktur modal perusahaan adalah rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah modal perusahaan (Muslimah, dkk., 2020:196). *DER* yang menunjukkan hasil semakin tinggi berarti semakin tinggi pula proporsi utang dalam mendanai investasi perusahaan. Kajian ini mengambil objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak pada sektor Industri Barang Konsumsi. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan industri yang kegiatan produksinya secara besar-besaran dan menjual barang dari hasil produksinya sendiri. Alasan peneliti mengambil objek penelitian ini karena memiliki peran yang kuat dalam menjamin kesejahteraan hidup masyarakat secara umum, yang mana produk-produk yang dihasilkan perusahaan ini merupakan produk yang sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dana yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan produksi juga semakin besar. Namun, permasalahan yang dihadapi oleh banyak perusahaan saat ini termasuk perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi adalah menurunnya tingkat konsumsi masyarakat akibat pandemi virus Covid 19 yang pada akhirnya menurunkan saham-saham perusahaan tersebut. Berkembangnya virus ini secara tidak langsung dapat berdampak pada pembelian saham di BEI khususnya perusahaan yang bergerak di sektor Industri Barang Konsumsi. Dikutip dari laman <https://investasi.kontan.co.id>, bahwa sepanjang Desember 2020 sejumlah saham sektor Industri Barang Konsumsi mengalami penurunan, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan 7,78% menjadi Rp.9.775,- per saham, PT Gudang Garam Tbk yang turun -5,58% menjadi Rp.41.850,- per saham, dan PT H.M. Sampoerna Tbk yang turun -4,38% ke level Rp.1.530,- per saham (Lingga, 2020). Fenomena ini tentunya dapat mempengaruhi reaksi investor dalam pengambilan keputusan investasinya pada perusahaan-perusahaan di BEI sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pula perkembangan struktur modal perusahaan. Perolehan dana atau modal perusahaan didapatkan dari investasi

para pemegang saham atau investor. Berikut ini ditunjukkan perkembangan struktur modal (*DER*) perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Tabel 1.1 Perkembangan Struktur Modal (*DER*) Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2016-2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	DER (%)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	60,6	54,2	19,7	23,1	24,3
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	18,3	17,1	18,6	17,5	20,2
3	GGRM	Gudang Garam Tbk	59,1	58,2	53,1	54,4	33,6
4	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	24,4	26,5	31,8	42,7	64,3
5	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	36,6	25,3	24,9	25,8	36,1
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	41,8	47,0	40,2	40,1	49,8
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk	22,2	19,6	18,6	21,3	23,5
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk	58,3	46,6	57,3	53,0	45,0
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	8,3	16,3	15,0	15,4	19,5
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	42,1	46,3	44,9	44,6	42,8
11	CINT	Chitose Internasional Tbk	22,3	24,7	26,4	33,8	29,2

Sumber: www.invesnesia.com, data diolah tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat *DER* setiap periode pada Industri Barang Konsumsi di BEI mengalami fluktuasi, dimana *DER* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2016 yakni 60,6% dan *DER* terendah yakni pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk periode 2016 yakni 8,3%. Struktur modal ini terdiri dari komponen-komponen modal itu sendiri, meliputi utang yang berjangka pendek dan berjangka panjang, serta modal sendiri (saham), laba yang ditahan dan modal lainnya.

Struktur modal memiliki tujuan untuk menentukan besarnya proporsi masing-masing sumber pendanaan (utang dan modal) yang digunakan guna memaksimalkan nilai perusahaan (Nasrah dan Resni, 2020:282). Persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini menyebabkan perusahaan yang didanai oleh modal sendiri seringkali dirasa kurang, sehingga kebanyakan perusahaan menggunakan struktur modal berasal dari pinjaman. Konsep *Trade-off Theory* mengatakan bahwa besarnya rasio utang ditunjukkan dari perbandingan antara hasil yang capai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan atas perolehan utang. Artinya, modal dari pinjaman tentu diperbolehkan jika hasil yang akan dicapai perusahaan dari utang yang diperoleh dapat memberikan keuntungan yang besar (Tijow, dkk., 2018:479). Pada saat sebuah perusahaan mempunyai utang yang lebih besar, tentu perusahaan akan selalu berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan dananya guna menghasilkan laba yang maksimal (Syawaluddin, dkk., 2019:12). Struktur modal yang diukur dengan rasio

DER digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kinerja pendanaan perusahaan. Struktur modal yang dihasilkan tentu akan mempengaruhi reaksi para penanam modal dalam membuat keputusan investasi. Terdapat beberapa hal menyebabkan terpengaruhnya struktur modal, yaitu pertumbuhan dan profitabilitas.

Pertumbuhan suatu perusahaan (*growth*), salah satunya dapat diukur dari pertumbuhan aktiva setiap periodenya. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk meningkatkan usahanya yang ditunjukkan dari perubahan jumlah aktiva setiap tahunnya (Aurelia dan Setijaningsih (2020:804). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari selisih antara jumlah aset periode saat ini dengan jumlah aset periode tahun lalu terhadap jumlah aset tahun lalu (Fajariyah dan Susetyo, 2020:262). Suatu perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut harus pula meningkatkan total aktivanya. Pembiayaan terhadap aktiva suatu perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Besarnya dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva perusahaan guna menjalankan kegiatan operasionalnya akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan satu diantara beberapa aspek penilaian kreditor dalam rangka melakukan investasi atau memberikan pinjaman pada perusahaan tertentu. Pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan hasil yang lebih tinggi akan lebih memilih menggunakan modal dari pihak luar daripada menggunakan modal dari dalam perusahaan sendiri. Dengan demikian, manajemen harus mempertimbangkan penggunaan dana internal atau eksternal. Dewi dan Candradewi (2018:4408) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat menyebabkan struktur modal juga ikut meningkat yang berarti perusahaan membutuhkan dana lebih banyak dari pihak luar. Situasi ini diartikan bahwa tingginya pertumbuhan perusahaan menunjukkan kebutuhan dana untuk membiayai perluasan usaha sangat besar.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas yang dicapai semakin tinggi mengindikasikan bahwa laba yang dicapai pun semakin tinggi (Mulyasri dan Subowo, 2020:20). Profitabilitas akan mempengaruhi terbentuknya struktur modal, karena jika profitabilitas tinggi maka pemanfaatan modal sendiri lebih cenderung digunakan perusahaan dalam mendanai operasinya dibanding menggunakan pinjaman dari pihak luar (Ruslan, 2020:76). Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur suatu profitabilitas perusahaan adalah dengan rasio *Return On Asset* atau disingkat *ROA*. Rasio *ROA* dapat dihitung dengan membandingkan hasil laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total keseluruhan aset (Syawaluddin, dkk., 2019:5). Suatu perusahaan dengan laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola investasinya dengan baik yang tertanam dalam aktiva. Perusahaan yang ditunjukkan dari kemampuannya menghasilkan laba yang termasuk tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut lebih memilih menggunakan modal sendiri daripada modal pinjaman. Profitabilitas (*ROA*) yang tinggi menunjukkan struktur modal perusahaan semakin menurun (Tijow, dkk., 2018:486).

Penelitian sebelumnya telah banyak yang mengkaji tentang pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal. Penelitian Dewi dan Candradewi (2018) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan

dapat mempengaruhi struktur modal secara positif dan signifikan, sementara profitabilitas mempengaruhi struktur modal secara negatif dan signifikan. Keadaan ini berarti pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat maka semakin meningkat pula struktur modal perusahaan. Sementara itu, laba yang semakin besar menunjukkan semakin menurunnya struktur modal.

Kajian Aurelia dan Setijaningsih (2020) menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal secara positif signifikan. Kajian ini berbeda oleh Dewi dan Candradewi (2018), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal secara positif dan signifikan.

Kajian Milansari, dkk. (2020) menyimpulkan *Return On Asset* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal secara signifikan. Penelitian ini berbeda oleh Dewi dan Candradewi (2018) untuk variabel *ROA*, namun untuk variabel pertumbuhan memiliki kesamaan hasil penelitian dengan penelitian Aurelia dan Setijaningsih (2020) dan berbeda dengan penelitian Dewi dan Candradewi (2018).

Beberapa kajian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal di atas menunjukkan hasil berbeda-beda atau belum memberikan hasil konsisten. Bertolak dari kajian-kajian tersebut, dalam kajian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bertolak daripada rumusan masalah, kajian empiris, dan kerangka pikir penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut ini.

Peningkatan pertumbuhan suatu perusahaan mewajibkan manajemen untuk memanfaatkan dana eksternal, dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang tinggi memerlukan dana yang besar untuk membiayai atau mendanai operasionalnya. Perusahaan yang semakin bertumbuh menunjukkan perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan aktiva yang tinggi pula, dan untuk membiayai aktiva tersebut maka perusahaan membutuhkan dana yang besar. Dewi dan Sudiarta (2017:2229) menyatakan bahwa sumber pendanaan untuk memperoleh jumlah aset yang besar yaitu bersumber dari pihak eksternal. Oleh karena itu, jika pertumbuhan perusahaan semakin meningkat maka struktur modal juga semakin meningkatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Candradewi (2020) dan Dzikriyah dan Sulistyawati (2020).

H_1 : Pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Ramdhonah, dkk. (2019:69), profitabilitas merupakan suatu pengukuran yang memberi informasi tentang seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan perusahaan pada periode-periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas (*ROA*) yang tinggi akan lebih cenderung memanfaatkan modal internal dibanding modal eksternal, karena perusahaan memiliki tambahan laba ditahan yang tinggi untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas (*ROA*) maka struktur

modal semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Dzikriyah dan Sulistyawati (2020) dan Dewi dan Candradewi (2018).

H₂ : Profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan perusahaan yang makin tinggi menunjukkan pertumbuhan aset perusahaan makin tinggi pula, sehingga untuk mendanai aset tersebut membutuhkan dana yang lebih besar yaitu bersumber dari dana eksternal berupa utang. Dengan demikian, aset yang bertumbuh semakin tinggi maka struktur modal perusahaan juga tinggi. Hal ini berbeda dengan tingkat profitabilitas (*ROA*) yang tinggi menunjukkan laba perusahaan tinggi, sehingga kebutuhan dana eksternal semakin kecil. Namun, kebutuhan dana eksternal memungkinkan ketika dana internal tidak mencukupi/kurang dalam memenuhi kebutuhan dana internal. Hal ini sesuai *pecking order theory* yakni, dana yang bersumber dari internal bakal diutamakan dalam mendanai operasional perusahaan tetapi bila dana tersebut tidak mencukupi maka dana eksternal menjadi alternatif pilihan (Dzikriyah dan Sulistyawati, 2020:110). Dengan demikian, pertumbuhan aset dan profitabilitas yang semakin tinggi maka struktur modal pun semakin tinggi.

H₃ : Pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*) dan profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

B. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan tahun 2016-2019 sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Sampel perusahaan yang sesuai kriteria yang telah disebutkan sebanyak 11 perusahaan.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk

8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
11	CINT	Chitose Internasional Tbk

Sumber: www.invesnesia.com, data diolah tahun 2022

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berarti data yang berisi angka dan dapat diukur dengan metode statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia (www.invesnesia.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan perusahaan (X_1)

Pertumbuhan perusahaan dinilai dari perubahan total aset. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dinilai dari pertumbuhan aset (*Asset Growth*), yaitu ukuran yang membandingkan selisih total aset tahun sekarang dengan total aset tahun sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan total aset tahun sebelumnya. Menurut Fajariyah dan Susetyo (2020:262) *Asset Growth* diukur dengan rumus:

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Aktiva\ (t) - Total\ Aktiva\ (t-1)}{Total\ Aktiva\ (t-1)} \times 100\%$$

2. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesanggupan perusahaan didalam memperoleh laba. Profitabilitas diproyeksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, yakni rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Syawaluddin, dkk. (2019:5) *ROA* diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

3. Struktur Modal (Y)

Merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2018:157) rasio ini diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian Statistik deskriptif penelitian ini tampak pada tabel 1, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan nilai standar deviasi

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asset Growth (X1)	55	-16,06163	24,23353	5,9170044	8,08503516
ROA (X2)	55	,05000	30,02312	12,2302616	7,62097430
DER (Y)	55	8,32990	64,26044	34,2964649	14,93427623

Sumber: *Output SPSS*, data diolah tahun 2022

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) tampak pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Unstandardized Residual		
N		55
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	14,17001598
Unstandardized Residual		
Most Extreme Differences	Absolute	0,192
	Positive	0,192
	Negative	-0,107
Test Statistic		0,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Sumber: *Output SPSS*, data diolah tahun 2022

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) tampak pada tabel 4 di mana menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Asset Growth	1,273	Tidak terdapat multikolinearitas
ROA	1,273	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS*, data diolah tahun 2022

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson tampak pada tabel 5 di mana hasilnya menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi *Durbin Watson Test*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,462	0,213	0,183	17,4332035384	1,062

Sumber: *Output SPSS*, data diolah tahun 2022

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas tampak pada tabel 6, di mana diperoleh bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas *Spearman's Rank*

Variabel	Sig.	Keterangan
Asset Growth	0,153	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROA	0,085	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS*, data diolah tahun 2022

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai pemeriksaan relaps lurus adalah kekambuhan langsung dimana terdapat variabel terikat (Y) yang berhubungan dengan paling sedikit dua faktor bebas (X). Berbagai penelitian kekambuhan langsung

dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan dampak pengembangan organisasi dan produktivitas terhadap desain modal. Pemeriksaan ini ditangani dengan menggunakan program SPSS. Konsekuensi dari kajian ini dapat ditemukan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	18,803	2,102
Asset Growth	0,478	0,186
ROA	-0,915	0,294

Sumber: *Output SPSS*, data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, kondisi persamaan dapat didalangi sebagai berikut:

$$DER = 18,802 + 0,478\text{Asset Growth} - 0,915\text{ROA} + e$$

Melihat kondisi di atas, beberapa hal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 18,802 menyiratkan bahwa jika pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas adalah nilainya 18.802, maka nilai struktur modal adalah 18.802.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,478, yang berarti bahwa jika pertumbuhan perusahaan diperluas sebesar 1%, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,478 dengan asumsi bahwa faktor-faktor independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi dari variabel profitabilitas adalah -0,915, yang menyiratkan bahwa jika profitabilitas diperluas sebesar 1%, maka struktur modal akan berkurang sebesar 0,915 dengan anggapan bahwa faktor-faktor independen lainnya tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam kajian ini. Pengujian hipotesis mengharapkan untuk memutuskan dampak dari variabel bebas baik secara parsial ataupun simultan terhadap pada variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

1. Hasil Uji Parsial

Pengujian parsial atau uji t dilakukan untuk memutuskan dampak pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal secara parsial. Efek dari pengujian ini dapat ditemukan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Uji Parsial

Variabel	t	Sig.
Constant	8,946	0,000
Asset Growth	2,568	0,013
ROA	-3,112	0,003

Sumber: *Output SPSS*, data diolah tahun 2022

- a. Pengujian hipotesis 1: Pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*) berpengaruh terhadap struktur modal secara positif dan signifikan

Dilihat dari hasil perhitungan uji t pada tabel 8, diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang diestimasi dengan menggunakan *assets Growth* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,568 dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) yang diestimasi oleh *DER*. Dengan demikian, teori utama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b. Pengujian hipotesis 2: Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh terhadap struktur modal secara negatif dan signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan uji uji t pada tabel 8, diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diestimasi menggunakan *ROA* memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 3,112 dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) yang diestimasi dengan menggunakan *DER*. Selanjutnya, hipotesis yang diajukan dalam kajian ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

2. Hasil Uji Simultan

Pengujian simultan atau uji F dilakukan untuk memutuskan dampak pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas pada saat yang sama terhadap struktur modal. Efek dari pengujian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9 Uji Simultan

Model	F	Sig.
Regression	6,027	0,004

Sumber: *Output SPSS*, data diolah tahun 2022

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam kajian ini adalah bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas (*ROA*) memiliki dampak positif dan signifikan pada struktur modal. Dilihat dari konsekuensi perhitungan uji F pada tabel 9, diketahui bahwa faktor pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas (*ROA*) memiliki F_{hitung} sebesar 6,027 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor

pertumbuhan perusahaan (X1) dan profitabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y). Selanjutnya, hipotesis ketiga yang diajukan dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) diarahkan untuk mengetahui seberapa besar kesanggupan model kajian untuk memperjelas variabel dependen. Jika R^2 lebih menonjol atau lebih mendekati 1, dapat dikatakan bahwa semakin penting kemampuan variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat. Efek dari uji R^2 dalam kajian ini dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,437	0,191

Sumber: *Output SPSS*, data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,191 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas (*ROA*) terhadap struktur modal (*DER*) adalah sebesar 19,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berdampak pada struktur modal sebesar 19,1%, sedangkan sisanya sebesar 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang dikecualikan dari model kajian ini.

Pembahasan

Investigasi ini berencana untuk memutuskan dampak pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas (*ROA*) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*) terhadap struktur modal perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Hasil pengujian statistik untuk variabel pertumbuhan perusahaan seperti yang diperkirakan oleh *Assets Growth* diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,568 dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$. Dapat diduga bahwa Pertumbuhan Perusahaan (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y) perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, demikian hipotesis (H_1) yang diusulkan diterima.

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap struktur modal, ini menyiratkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin besar struktur modal suatu perusahaan. Ini karena ukuran aset perusahaan tahun ini lebih besar daripada aset perusahaan tahun sebelumnya, yang menyiratkan bahwa setiap peningkatan aset selama periode tertentu akan mempengaruhi ukuran struktur modal perusahaan. Peningkatan aset suatu perusahaan

akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menempatkan dana mereka di dalam perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang positif tentunya sangat diharapkan oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan karena merupakan indikasi untuk kemajuan perusahaan yang sebenarnya, selain itu pertumbuhan perusahaan yang positif juga berarti bahwa manajemen dapat menangani perusahaan dengan baik.

Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan kajian Dewi dan Candradewi (2018) dan Dzikriyah dan Sulistyawati (2020), bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi menyiratkan semakin besar dana yang dikeluarkan untuk perluasan atau untuk mendanai operasi perusahaan. Dengan cara ini, dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dibiayai dari utang atau pinjaman. Semakin menonjol pinjaman menunjukkan struktur modal perusahaan semakin meningkat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Aurelia and Setiajingsih (2020) dan Milansari, dkk. (2020) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada struktur modal.

2. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Hasil pengujian statistik untuk variabel profitabilitas yang diestimasi dengan ROA diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,112 dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Sangat mungkin beralasan bahwa profitabilitas (X2) berdampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, sehingga spekulasi hipotesis (H_2) yang diusulkan diterima.

Efek dari kajian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki dampak negatif dan signifikan pada struktur modal, ini menyiratkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin rendah struktur modal suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tinggi, yang berarti bahwa laba yang ditahan juga tinggi, sehingga laba yang ditahan tinggi membuat perusahaan terikat untuk menggunakan sumber pendanaan dari dalam perusahaan sendiri daripada pendanaan dari luar perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi setiap periode memberikan data untuk berbagai pihak, terutama untuk manajemen bahwa manajemen dapat bekerja dan meningkatkan kinerja perusahaan yang dipimpinnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi dan Candradewi (2018), Dzikriyah dan Sulistyawati (2020), bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, semakin menonjol laba bersih yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Dengan begitu, perusahaan memiliki laba ditahan yang lebih besar sehingga dapat mendukung kebutuhan pembiayaannya yang bersumber dari internal perusahaan sendiri. Semakin besar laba yang ditahan menunjukkan semakin rendah struktur modal perusahaan. Meski demikian, kajian ini tidak

mendukung penelitian Milansari, dkk. (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan (*Asset Growth*) dan profitabilitas (*ROA*) secara simultan terhadap struktur modal perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Hasil penyelidikan statistik dengan menggunakan uji simultan menunjukkan bahwa F_{hitung} untuk faktor pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas adalah 6,027 dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (X_1) dan profitabilitas (X_2) secara bersamaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap struktur modal (Y) perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, maka hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan diterima. Sementara itu, dari uji koefisien determinasi (R^2), nilai *R Square* adalah 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (Y) perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas sebesar 19,1%, sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

D. SIMPULAN

Pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal (*DER*) perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, dan hal ini menyatakan bahwa konsekuensi dari pertumbuhan perusahaan ini mengakui hipotesis pertama (H_1).

Profitabilitas (*ROA*) berdampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal (*DER*) perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, dan hal ini dapat diungkapkan dengan sangat baik bahwa konsekuensi dari profitabilitas menerima hipotesis kedua (H_2).

Pertumbuhan perusahaan (*Assets Growth*) dan profitabilitas (*ROA*) secara bersamaan berdampak positif dan signifikan terhadap struktur modal (*DER*) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, dan dapat dinyatakan bahwa hasil kajian ini mengakui hipotesis ketiga (H_3).

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, dkk. *Manajemen Bank*. Pasuruan: Qiara Media. 2019.
- Armyta, dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*. *Jurnal Riset Bisnis*, 3 (2): 124-130. 2020.
- Aurelia, Levina dan Herlin Tudjung Setiajingsih. Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2: 801-807. 2020.
- Denziana, Angrita dan Eilien Delicia Yunggo. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan *Real Estate And Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8 (1): 51-67. 2017.

- Dewi, Made Ayu Paramita dan Made Reina Candradewi. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7 (8): 4385-4416. 2018.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Gede Mertha Sudiarta. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (4): 2222-2252. 2017.
- Dzikriyah dan Ardiani Ika Sulistyawati. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur. *Jurnal Majalah Ilmiah Solusi*, 18 (3): 99-115. 2020.
- Fajariyah, Zakiyatun dan Aris Susety. Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2 (2): 259-270. 2020.
- Harianja, Hotriado dan Nunti Sinambela. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 18 (1): 1-12. 2019.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaferay. 2019.
- Hidayat, Anwar. *Tutorial Uji Cochran Orcutt dengan SPSS*, (Online), (<https://www.statistikian.com/2015/01/cochrane-orcutt-dengan-spss.html>, diakses 11 Januari 2015). 2015.
- Juvenlianto dan Nyoman Suprastha. Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur dengan Tingkat Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2 (2): 327-333. 2020.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2018.
- Lingga, Rivan Awal. *Saham Barang Konsumsi Turun pada Desember 2020, Simak Prospek dan Rekomendasinya*, (Online), (<https://investasi.kontan.co.id/news/saham-barang-konsumsi-turun-pada-desember-2020-simak-prospek-dan-rekomendasinya>, diakses 22 Desember 2020). 2020.
- Milansari, Rani, dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5 (1): 31-46. 2020.
- Mulyana dan Nurbayani. Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah "Al Badar" di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management and Business*, 3 (1): 1-12. 2019.
- Mulyasri, Ade Ningrum Dan Subowo. Analisis Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Likuiditas. *Gorontalo Accounting Journal (GAJ)*, 3 (1): 16-29. 2020.
- Muslimah, Dahlia Nur, dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (1): 195-200. 2020.
- Nabayu, Yona Putri, dkk. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15 (2): 147-162. 2020.
- Nasrah, Hidayati dan Nela Resni. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3 (2): 281-294. 2020.
- Novitasari, Merlin, dkk. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal (Studi Kasus Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Investasi*, 5 (2): 13-24. 2019.

- Pramukti, Andika. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2 (1): 58-67. 2019.
- Rachbini, Widarto, dkk. *Statistik Terapan: Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2018.
- Ramdhonah, Zahra, dkk. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (1): 67-82. 2019.
- Reke, James Sylvanus Uly. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Dividend Per Share* (Studi pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2015- 2017). *Jurnal Maneksi*, 9 (1): 322-329. 2020.
- Ruslan. Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JUMBO (Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi)*, 4 (2): 74-83. 2020.
- Sari, Mislia Ambar, dkk. Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi*, 9 (1): 1-13. 2020.
- Soetjiati dan Rimi Gusliana Mais. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16 (1): 96-126.
- Suhartanto, Dwi. *Analisis Data untuk Riset Bisnis: SPSS, AMOS, PLS*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung. 2020.
- Suyono dan Yohana Widya Rossa. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Procuratic: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8 (2): 227-236. 2020.
- Syawaluddin, dkk. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Entries: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM. Buton*, 1 (1): 1-15. 2019.
- Tijow, Anggelita Prichilia, dkk. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13 (3): 477-488. 2018